

A. Instrumen wawancara kepala sekolah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Interpretasi
1	Menurut bapak seberapa penting budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di sekolah?		
2	Bagaimana kebiasaan atau budaya religius masyarakat di sekitar sekolah?		
3	Bagaimana cara meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di sekolah?		
4	Apa nama program yang tertulis yang berkaitan dengan keagamaan?		
5	Bagaimana penerapan budaya religius Betawi di sekolah?		
6	Apa contoh penerapan yang dibuat oleh pihak sekolah?		
7	Apakah semua siswa wajib mengikuti program yang dibuat oleh pihak sekolah?		
8	Apa tujuan dari program-program tersebut?		
9	Apakah ada cara lain selain pada program-program tersebut?		
10	Apa contoh kegiatan acara tersebut?		

11	Adakah faktor pendukung internal dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?		
12	Siapa saja yang terlibat dalam faktor pendukung internal?		
13	Adakah faktor pendukung eksternal dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?		
14	Siapa saja yang terlibat dalam faktor pendukung eksternal?		

B. Instrumen wawancara guru agama Islam

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Interpretasi
1	Menurut Ibu seberapa penting budaya religius Betawi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di sekolah?		
2	Apa yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait hal tersebut?		
3	Apa tujuan dari pihak sekolah dalam menyikapi budaya religius Betawi di sekolah?		
4	Bagaimana membiasakan diri setiap siswa dalam menjalankan kegiatan yang bersifat keagamaan?		
5	Apa upaya dari pihak guru dalam membantu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?		
6	Seperti apa program keagamaan dilaksanakan?		
7	Apakah semua siswa wajib mengikuti program yang dibuat oleh pihak sekolah?		
8	Apa tujuan dari program-program tersebut?		
9	Apakah ada cara lain selain pada program-program tersebut?		

10	Apa contoh kegiatan acara tersebut?		
11	Apa tujuan dari kegiatan acara tersebut?		
12	Apakah waktu belajar siswa terganggu?		
13	Adakah faktor pendukung internal dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?		
14	Siapa saja yang terlibat dalam faktor pendukung internal?		
15	Adakah faktor pendukung eksternal dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?		
16	Siapa saja yang terlibat dalam faktor pendukung eksternal?		

C. Hasil Wawancara

No	Narasumber	Hasil Wawancara
1.	Bapak Muhammad Parid, S.Ag <i>(Kepala Sekolah MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan)</i>	<p>Jika dibilang penting yaa sangat penting. Dilihat dari kebiasaan masyarakat didaerah atau disekitar MI Jamiyyah Islamiyyah ini sangat kental sekali dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dan hal itu juga menjadi ciri khas masyarakat Betawi pada umumnya. Maka dari itu kami dari pihak sekolah sangat memerhatikan hal seperti itu. Demi siswa/i kami nanti jika sudah dewasa dan bercampur dengan masyarakat mereka sudah terbiasa dan bisa beradaptasi langsung dengan baik. Kami dari pihak sekolah juga membuat kegiatan rutin keagamaan itu agar mereka siswa/i kami terbiasa dengan hal seperti itu, contohnya sholat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, berpidato, hafal Juz Amma dan sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Karena ini adalah salah satu cirri khas budaya atau kebiasaan masyarakat Betawi.</p> <p>Penerapan budaya religius Betawi di MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan dalam bentuk kegiatan. Kegiatan disini yang bersifat agama tentunya dan hal ini dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa/i juga. Contohnya Pesantren Kilat, Shalat Berjama'ah, Tadarus dan Tahfidz Qur'an, dan Pidato dsb. Kegiatan ini wajib di ikuti dari kelas 1 sampai kelas 6. Karena dengan ini mereka siswa/i akan terbiasa nantinya ketika sudah dewasa. Yaa walaupun sekarang terlihat seperti dipaksa dan Insyallah ini akan menjadi terbiasa. Kami dari pihak sekolah juga mengadakan acara sesuai dengan hari-hari besar seperti peringatan Maulid Nabi, 1 Muharram atau tahun baru Islam, peringatan isra mi'raj, dsb. Yaa seperti itulah kurang</p>

		<p>lebihnya. Hal seperti ini kita biasakan dan kita wajibkan untuk siswa/i MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan.</p> <p>Faktor pendukung dari segi internal, peran guru atau pendidik sangat penting untuk mendukung siswa/i MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yang sesuai dengan program atau kegiatan yang bersifat keagamaan. Kesadaran guru atau pendidik terkait budaya religius Betawi di lingkungan sekolah atau disekitar sekolah itu harus jadi perhatian kita bersama sebagai guru atau pendidik. Pembiasaan-pembiasaan seperti inilah yang akan membentuk atau meningkatkan nilai kecerdasan spiritual siswa/i MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan menjadi terbentuk.</p> <p>Faktor eksternal tentu pasti ada. Hal ini bukan hanya lembaga pendidikan atau sekolah saja yang berperan aktif tetapi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa/i yang berjalan sesuai budaya religius Betawi disini peran orang tua dan masyarakat sangat membantu serta berperan aktif dalam mendukung, membantu, dan mengawasi peningkatan-peningkatan kecerdasan spiritual siswa/i kami. Karena mereka tidak ada di sekolah 24 jam hanya beberapa jam saja di sekolah sehingga lebihnya orang tua dan masyarakatlah yang membantu dalam hal tersebut. agar tercipta siswa/i yang cerdas dalam spiritualnya baik perbuatan ataupun perkataan siswa/i. contohnya ketika ada kegiatan yang bersifat religius di masyarakat maka siswa/i diikutsertakan agar mereka juga mengetahui hal-hal seperti itu.</p>
--	--	--

<p>2.</p>	<p>Ibu Jariyah</p> <p><i>(Guru Agama Islam MI Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan)</i></p>	<p>Jelas sangat penting hal tersebut untuk siswa/i kami. Sesuai dengan nama sekolah yang islami, maka dari itu kami dari pihak yayasan menerapkan bagaimana siswa itu bisa menjadi seorang yang taqwa, berkepribadian mulia, dan juga berpikiran cerdas serta wawasannya luas. Tujuan yayasan kami itu menanamkan anak-anak didik itu bisa atau mampu nantinya terjun di masyarakat itu sudah siap. Karena dari masih kecil mereka sudah dibina, dibimbing, serta dididik dengan nilai spiritual. Siswa-siswi sudah mengenal sejak kecil InsyaAllah sampai tua pun mereka teringat selalu.</p> <p>Maka dari itu, kami menerapkan kepada siswa/i kami itu untuk terbiasa, bagaimana membiasakan diri agar mereka bisa atau mampu menjalankan kegiatan-kegiatan agama dengan baik. Maka dari itu, kami membiasakan terhadap mereka terutama dari kami pihak para guru memberikan contoh atau motivasi kepada mereka, agar terbiasa melihat apa yang dia lihat itu terbiasa dalam keseharian-hariannya. Seperti misalnya dipagi hari setelah belajar beberapa jam kita ambil waktu untuk membiasakan sholat dhuha. Ketika siswa/i sebelum masuk jam pelajaran itu minimal setengah jam kami itu menjalankan program tahfizh quran dari kelas 1 sampai kelas 6. Jadi, mereka setelah lulus itu sudah hafal juz 30 atau Juz Amma semuanya. Sebagai modal kami dari para guru agar mereka para siswa/i MI Jamiyyah Islamiyyah itu mencintai Al-Qur'an dan mampu menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Sejak kecil sampai nanti menjelang dewasa atau sampai tua terbiasa kepribadian mereka itu suka membaca Al-Qur'an dengan baik. Lalu disamping itu juga, kami mengenalkan kepada siswa/i</p>
-----------	--	---

		<p>dengan hari-hari besar Islam, seperti misalnya acara Maulid, acara Muharram, acara Isra Mi'raj itu yang kami biasakan dan mengenalkan kepada siswa/i kami. Khusus acara itu jadi belajar diliburkan hanya khusus satu acara itu. Kita sudah membuat program, jadi ada program pengajaran yang mana sudah disusun rapih kita sudah ketahui misalnya dibulan apa ini ada acara jadi seperti itulah sudah terprogram dengan jelas dan gamblang. Supaya siswa/i kita juga mengenal tanggal segini itu ternyata hari besar Islam ini. Jadi, seperti itulah cara kita supaya siswa/i itu nanti kelak mereka sudah dewasa pun selalu ingat selalu mengenang hari-hari besar Islam.</p> <p>Faktor pendukung diantaranya yaitu dengan melalui penampilan-penampilan seperti pidato. Misalnya diperlombakan atau misalnya setelah kita bina selama 3 bulan. Sebelum menjelang semester itu ada ujian tahfiz Qur'an supaya mereka itu ada motivasi untuk menghafal lebih banyak lebih rutin lebih rajin menambah semangat juga sebagai support buat mereka itu untuk terbiasa menghafal Al-Qur'an. Misalnya melalui kaligrafi kita mengadakan lomba supaya mereka mengenal huruf-huruf arab seperti itulah. Dan program sholat mereka jadi sudah terbiasa dan seakan-akan bukan jadi suatu beban bagi mereka justru membuat mereka itu merasa ringan untuk melakukan itu.</p> <p>Antar kecamatan itu KKM Kelompok Kerja Madrasah itu ada setiap tahun perlombaan seperti lomba pidato, lomba kaligrafi, lomba matematika, lomba tahfidz, lomba busana jadi seperti itulah, karena memang di KKM juga ada program kita sebelumnya jadi disekolah sendiri membina</p>
--	--	---

		<p>siswa/I kita seperti itu. Jadi setelah mereka mau diajukan untuk mengikuti lomba tidak keberatan lagi kami dari pihak guru sudah mengetahui mana murid kami yang punya potensi untuk berpidato mana murid kami yang sudah berpotensi untuk tahfidz yaa disitu jadi anak-anak itu sudah mempunyai keterampilan masing-masing.</p>
--	--	---

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Azharul Fuad
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 2 Agustus 1996
Alamat : Jalan Pesantren, No.27B, Rt.02 Rw.03, Kampung
Ceger, Kelurahan Jurang Mangu Timur, Kecamatan
Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Provinsi
Banten 15222
Umur : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Telp./No. Hp : 089657994044
E-mail : azharulfuad0208@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

TK/RA : RA. Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan (2001-2002)
SD/MI : MI. Jamiyyah Islamiyyah Tangerang Selatan (2002-2008)
SMP/MTs : MTs. Darul Muttaqien Bogor (2008-2011)
SMA/MA : MA. Darul Muttaqien Bogor (2011-2014)
PTN/PTS : PTS. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2014 - 2018)